

# PENGARUH SISTEM MANAJEMEN LOGISTIK TERHADAP NILAI EKSPOR SEBAGAI UPAYA MENJAGA STABILITAS EKONOMI MENGHADAPI RESESI GLOBAL

*Siti Fatimah*<sup>1\*</sup>, *Ruri Artanti Prahastuti*<sup>2</sup>, *Feni Ira Puspita*<sup>3</sup>, *Danny Dwi Rachmanto*<sup>4</sup>, *Rizal Ardianto*<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>*Prodi Teknik Logistik, Institut Teknologi Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo  
Jalan Raya Sarirogo No. 1, Sidoarjo  
Email: [sitifatimah@iticm.ac.id](mailto:sitifatimah@iticm.ac.id)*

## ABSTRACT

*This study explores Indonesia's position as a major global exporter, propelled by diverse creative industries and companies with export-ready, high-quality products. Companies face challenges to innovate, maintain product quality, and enhance competitiveness and efficiency. The research proposes logistics management implementation as a solution, crucial in the company's manufacturing system. The study aims to analyze the impact of implementing a logistics management system on export value to maintain economic stability during global recessions. Using a quantitative descriptive method, data is collected and summarized using SPSS 25 for statistical analysis. Findings indicate the system's effectiveness in enhancing Indonesia's export value, contributing to economic stability amidst global recessions. The study compares the performance of companies implementing logistics management with those that do not, yielding positive conclusions regarding its favorable impact on export performance and overall economic stability within a 5% significance level.*

**Keywords:** *Economic Stability; Export; Global Recession; Innovation; Logistics Management*

## INTISARI

Penelitian ini fokus pada potensi ekspor Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia, diperkuat oleh industri kreatif dan beragam perusahaan dengan produk berkualitas yang siap diekspor. Perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk berinovasi, menjaga kualitas produk, meningkatkan daya saing, dan efisiensi di berbagai bidang. Salah satu solusi yang diajukan adalah penerapan manajemen logistik, di mana disiplin ilmu ini memainkan peran krusial dalam sistem manufaktur perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan sistem manajemen logistik terhadap nilai ekspor sebagai strategi menjaga stabilitas ekonomi di tengah resesi global. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan dan rekapitulasi data yang disajikan dalam bentuk angka, dijelaskan secara komprehensif. Pengolahan data menggunakan SPSS 25, dengan uji statistik regresi berganda dan uji t pada tingkat signifikansi 005%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen logistik dinilai efektif dalam meningkatkan nilai ekspor Indonesia, memberikan kontribusi pada stabilitas ekonomi di masa resesi global. Penelitian ini mengamati kinerja perusahaan yang menerapkan sistem logistik dan membandingkannya dengan yang tidak, menghasilkan kesimpulan positif terkait dampak positif sistem ini terhadap kinerja ekspor dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

**Kata Kunci :** Ekspor; Manajemen Logistik; Stabilitas Ekonomi; Inovasi; Resesi Global

## PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Saat ini, dunia sedang menghadapi masalah perekonomian, khususnya ancaman resesi global yang diperkirakan terjadi pada tahun 2023. Resesi global telah menjadi tantangan dalam perkembangan ekonomi global sejak tahun 1950, terjadi pada tahun 1975, 1981, 1991, dan 2009. Menurut International Monetary Fund dan Bank Dunia, resesi diperkirakan kembali terjadi pada tahun 2020. Kedua lembaga perekonomian tersebut didorong oleh data penurunan ekonomi yang signifikan, mencapai 2,8% dari tahun sebelumnya. Sebelum munculnya prediksi resesi global, sektor ekonomi diharapkan tumbuh sekitar 3% seiring dengan

hadirnya revolusi industri 4.0. Namun, ledakan pandemi mengakibatkan dampak di seluruh sektor industri, yang semakin memperlihatkan isu resesi secara global, termasuk dalam roda perekonomian Indonesia. (anggoro, 2022).

Resesi adalah kondisi kritis dalam perekonomian suatu negara. Keadaan resesi menunjukkan penurunan signifikan dalam ekonomi selama dua kuartal berturut-turut, ditandai dengan penurunan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan peningkatan tingkat pengangguran. Resesi dapat dianggap sebagai bencana ekonomi yang mengakibatkan dampak negatif, seperti kenaikan inflasi, harga barang yang meningkat, penurunan kualitas ekonomi, peningkatan tingkat pengangguran, dan dampak negatif lainnya di berbagai sektor sosial. Sejarah mencatat bahwa Indonesia telah merasakan dampak resesi pada tahun 1998, yang menyebabkan krisis moneter dan menjadi bagian dari sejarah kelam ekonomi Indonesia. (Yobel Rayfinando, 2022)

Indonesia mengalami peningkatan tingkat inflasi sebesar 5,51% pada tahun 2022, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Angka inflasi tersebut mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2021. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi meningkat secara bersamaan. Oleh karena itu, perlu difokuskan upaya untuk menekan laju inflasi. Dalam perjalanan sejarah, Indonesia telah menghadapi berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah inflasi tersebut. Salah satu kebijakan umum yang dikenal adalah kebijakan fiskal dan moneter dalam sistem perekonomian. (Otopia, 2020).

Resesi adalah kondisi kritis dalam perekonomian, sementara sistem perekonomian merupakan titik kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Hal ini sejalan dengan urgensi ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat, nilai devisa, kemakmuran, kemajuan, serta stabilitas internal dan eksternal suatu negara. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat mencapai 5,31%, berdasarkan data resmi statistik terkait pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dari sektor ekspor yang tumbuh sebesar 16,28%. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Nilai ekspor Indonesia memiliki potensi sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian negara. Pernyataan ini disampaikan melalui pemberitaan resmi Badan Pusat Statistik. Hal ini juga menjadi fokus utama dari Menteri Keuangan, terkait dengan pembatasan, percepatan proses, dan penerapan kebijakan lain yang mempermudah proses ekspor. Lebih lanjut, peningkatan nilai ekspor tidak hanya berdampak pada peningkatan cadangan devisa, tetapi juga memastikan kesiapan Indonesia menghadapi potensi krisis resesi global. (Amjad, 2018).

Ilmu logistik merupakan bidang pengetahuan yang sedang mengalami perkembangan pesat saat ini. Perkembangan ini tak lepas dari hubungan yang erat antara ilmu logistik dengan aktivitas ekonomi. Sistem manajemen logistik dapat dianggap memiliki peran yang krusial sejalan dengan perkembangan ilmu logistik yang bersinggungan secara langsung dengan kegiatan ekonomi di berbagai sektor, seperti manajerial, penyimpanan, peramalan, distribusi, siklus perputaran barang, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pencapaian suatu organisasi, perusahaan, dan tingkat ekonomi. Perkembangan ilmu logistik yang signifikan ini juga bersentuhan langsung dengan sektor ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai faktor kunci dalam pendapatan negara. Hal ini dijadikan indikator dalam menilai nilai kesejahteraan masyarakat, yang menjadi hal penting bagi negara dalam menjaga stabilitas persentase ekonomi. (Guntur & Merininaldi, 2021).

Stabilitas ekonomi Indonesia menjadi pokok pembicaraan yang signifikan dalam agenda negara. Stabilitas ekonomi diartikan sebagai keadaan terorganisirnya lingkup perekonomian untuk mencapai keseimbangan jangka panjang. Keseimbangan ini dianggap sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat, yang diperoleh melalui peningkatan aktivitas dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilandaskan pada upaya menjaga hubungan seimbang di semua sektor ekonomi dan mengendalikan faktor keseimbangan nilai uang yang beredar seiring dengan pertumbuhan arus barang dan jasa. (Yusmiana, 2019).

Berdasarkan perkembangan ilmu logistik yang cukup berpengaruh dan sekaligus berhubungan langsung dengan aktivitas perekonomian, Indonesia tengah menghadapi dampak krisis resesi global. Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan gagasan dan ide yang tercermin dalam karya tulis ilmiah berjudul "Pengaruh Manajemen Logistik Terhadap Nilai Ekspor Sebagai Upaya Menjaga Stabilitas Ekonomi

Menghadapi Resesi Global." Indikator sistem manajemen logistik yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup pengadaan, distribusi, pemeliharaan, penganggaran, dan pengendalian.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup tiga pertanyaan pokok yang menjadi fokus utama dalam memahami hubungan antara manajemen logistik, nilai ekspor, dan stabilitas ekonomi. Pertama, bagaimana manajemen logistik berpengaruh terhadap nilai ekspor? Kedua, dalam konteks yang lebih luas, bagaimana peran manajemen logistik memengaruhi stabilitas ekonomi? Dan ketiga, bagaimana nilai ekspor memiliki dampak terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan? Pertanyaan-pertanyaan ini membimbing penelitian untuk menjelajahi interaksi kompleks antara aspek-aspek kunci ini, mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi manajemen logistik terhadap nilai ekspor dan stabilitas ekonomi dalam suatu konteks

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran manajemen logistik dalam konteks nilai ekspor. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh dari manajemen logistik terhadap nilai ekspor, sehingga dapat mengidentifikasi sejauh mana kontribusi manajemen logistik terhadap peningkatan nilai ekspor suatu negara. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak manajemen logistik terhadap stabilitas ekonomi secara umum, memberikan wawasan tentang bagaimana efisiensi dalam manajemen logistik dapat berperan dalam menjaga keseimbangan ekonomi. Terakhir, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai pengaruh nilai ekspor terhadap stabilitas ekonomi, membuka ruang pemahaman terkait kontribusi nilai ekspor dalam memelihara stabilitas ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Tujuan-tujuan ini menjadi pedoman dalam menyusun kerangka analisis dan penelitian untuk memberikan kontribusi pengetahuan yang signifikan di bidang ini.

Manajemen logistik adalah suatu proses dan langkah-langkah dalam mengatur urusan perusahaan atau organisasi dalam penyampaian produk atau barang kepada konsumen secara efektif dan efisien. Proses ini melibatkan perencanaan, perolehan bahan mentah, transformasi bahan mentah, penyimpanan, hingga distribusi produk kepada konsumen. Definisi ini memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang diperlukan dalam manajemen logistik untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga tahap akhir penerimaan oleh konsumen. (Martono, 2018).

Ekspor, sebagai transaksi perdagangan internasional, penting dalam pertumbuhan ekonomi global dan memberikan peluang bisnis maksimal. Strategi peningkatan nilai ekspor, melibatkan verifikasi produk, pengembangan pasar, peningkatan kualitas, kebijakan perdagangan pro-ekspor, dan dukungan pemerintah, memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia. Pasar internasional yang luas berkontribusi pada peningkatan devisa negara, memberikan dampak positif pada pembangunan berkelanjutan dan pendapatan nasional, terutama dalam sektor perdagangan (Siti Hodijah, Grace Patricia, 2021).

Stabilitas ekonomi Indonesia, sebagai fokus utama beberapa dekade terakhir, mengacu pada kondisi terorganisir perekonomian untuk mencapai keseimbangan jangka panjang, menjadi syarat untuk kesejahteraan masyarakat dengan meningkatnya aktivitas dan kualitas dalam pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ini berkaitan dengan semua sektor ekonomi dan pengendalian nilai uang seiring pertumbuhan arus barang dan jasa (Yusmiana, 2019).

Inflasi, yang merupakan peningkatan terus-menerus tingkat harga barang, menjadi indikator utama sektor perekonomian, diupayakan rendah dan stabil. Dengan tingkat inflasi mencapai 4,9%, disebabkan oleh gangguan pasokan, pemerintah memfokuskan upaya pada menjaga stabilitas nilai ekonomi, terutama Produk Domestik Bruto, sebagai penopang pembangunan nasional dan peningkatan sektor ekonomi nasional (Amir, 2021). Kebijakan fiskal pemerintah, untuk mendukung sektor prioritas dan pemulihan ekonomi, mengambil arahan dari indikator inflasi. Upaya menjaga tingkat inflasi rendah dan stabil menjadi penting karena memengaruhi mekanisme pasar, konsumsi masyarakat, dan distribusi barang akibat berlebuhnya likuiditas (Yusmiana, 2019).

## **BAHAN DAN METODE (MATERIALS AND METHODS)**

Analisis penelitian merupakan inti dari penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dimulai dengan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Data utama yang terkumpul berupa angka, dan

data lainnya dianalisis statistik dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis dan menyusun kesimpulan (S., 2009). Metode deskriptif kuantitatif ini termasuk dalam penelitian berbasis filsafat positivisme, fokus pada pengamatan populasi dan sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian, diikuti oleh analisis statistik dengan acuan utama pada pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 01 Maret hingga 10 April 2023. Lokasi penelitian berada di perusahaan X yang terletak di kota Surabaya, Jawa Timur. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui responden yang mengisi kuisioner yang didistribusikan. Pendistribusian kuisioner dilakukan secara tidak langsung melalui media komunikasi online. Responden terdiri dari sejumlah karyawan di perusahaan X yang dipilih menggunakan metode probability sampling. Selain itu, terdapat juga data sekunder yang berasal dari penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25, yang memungkinkan analisis dan identifikasi hubungan antara variabel. Variabel yang terlibat melibatkan variabel bebas, yang disebut sebagai X, dan variabel terikat, yang disebut sebagai Y. X dalam hal ini merujuk pada manajemen logistik, sedangkan Y merujuk pada stabilitas ekonomi.

Jumlah karyawan dalam perusahaan X yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 40 orang, sesuai dengan populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, menghasilkan data sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{40}{1+40 \times 5\%} = 36,36 \dots\dots\dots (1)$$

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan disebut sebagai variabel X, terdiri dari empat indikator:

- X<sub>1</sub> : Pengendalian
- X<sub>2</sub> : Penganggaran
- X<sub>3</sub> : Pengadaan distribusi
- X<sub>4</sub> : Pemeliharaan

Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat disebut sebagai Y, yang merujuk pada Stabilitas Ekonomi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSIONS)**

Dalam penelitian ini, uji regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh antar variabel. Terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen, yang merupakan stabilitas ekonomi, dan variabel independen, yang mencakup empat indikator penelitian. Analisis hipotesis bertujuan mengukur seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menunjukkan korelasi antara variabel X dan Y. Model regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

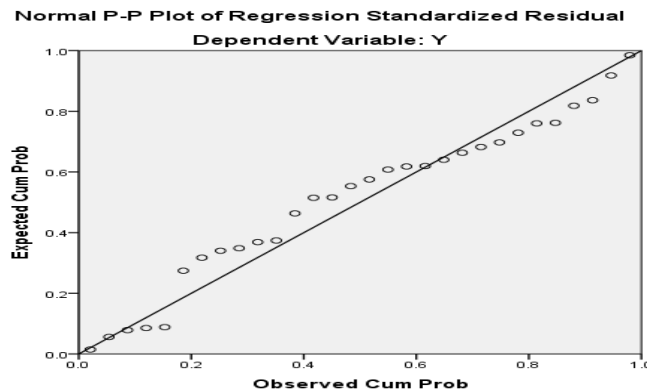
Keterangan :

- Y : Stabilitas Ekonomi
- β<sub>0</sub> : Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> : Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Pengendalian
- X<sub>2</sub> : Penganggaran
- X<sub>3</sub> : Pengadaan distribusi
- X<sub>4</sub> : Pemeliharaan
- ε : Error item

Pada penelitian ini, pengolahan data kuisioner menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, persyaratan klasik untuk memenuhi ketentuan regresi berganda harus dipenuhi. Berikut adalah syarat klasik yang harus dipenuhi untuk menganalisis regresi berganda:

- (1) Data harus memiliki distribusi normal.
- (2) Tidak boleh terjadi multikolinieritas pada data.

- (3) Tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.
- (4) Tidak boleh ada autokorelasi pada data.



Gambar 1. Data Distribusi Normal

Salah satu persyaratan klasik yang pertama dalam melaksanakan uji regresi berganda adalah adanya distribusi normal pada data. Distribusi normal dapat diidentifikasi dengan melihat pola titik penyebaran data yang membentuk garis diagonal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan distribusi normal. Analisis terhadap pola penyebaran titik data menunjukkan karakteristik garis diagonal, mengindikasikan bahwa distribusi data mengikuti pola normal. Dengan demikian, asumsi klasik pertama, yaitu distribusi normal, terpenuhi, memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis regresi berganda.

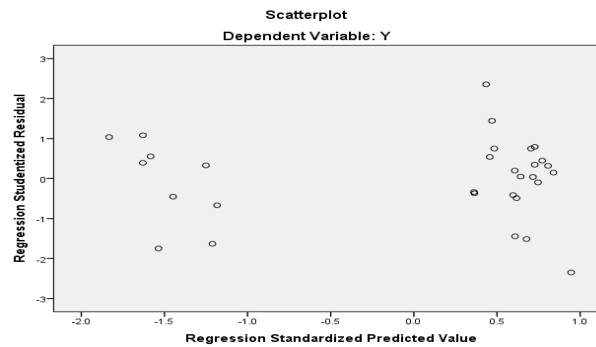
Tabel 1. Uji Multikolinieritas Tolerance dan VIF  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Koefisien Tidak Standart		Koefisien Standart	T	Nilai signifikansi	Kolinearitas Statistik	
	B	Standart Error	Beta			Toleransi	VIF
Konstanta	-49.221	6.342		-7.761	.000		
X_1	.358	.261	.141	1.368	.184	.173	5.771
X_2	.191	.245	.085	.778	.444	.153	6.532
X_3	.691	.336	.281	2.056	.050	.098	10.224
X_4	1.349	.339	.504	3.983	.001	.114	8.742

a. Dependent Variabel: Y

Dalam melanjutkan analisis regresi berganda, syarat selanjutnya yang perlu dipertimbangkan adalah tidak adanya gejala multikolinieritas pada data. Keberhasilan memenuhi syarat ini dapat diidentifikasi dengan memeriksa nilai toleransi, di mana nilai toleransi yang lebih besar dari 0,100 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10,00 mengindikasikan ketiadaan masalah multikolinieritas. Dengan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis regresi berganda.

Pada analisis regresi berganda, heteroskedastisitas dapat teridentifikasi dengan adanya pola yang jelas dalam scatterplots, seperti pola bergelombang, melebar, menyempit, atau pola lainnya. Heteroskedastisitas juga dapat terjadi jika titik data tidak merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Dalam konteks ini, setelah evaluasi visual dan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data. Titik-titik data menyebar secara merata, mendukung kesimpulan bahwa asumsi ketiadaan heteroskedastisitas terpenuhi dalam analisis regresi berganda ini



**Gambar 2.** Uji Scatterplots

**Tabel 2.** Uji Autokorelasi Durbin Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R <sup>2</sup>	Autokorelasi	Estimasi Error Standart	Durbin-Watson
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.947	3.222	2.394

a. Predictors: (Constant), X<sub>4</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

b. Dependent Variabel: Y

Analisis autokorelasi dalam regresi berganda melibatkan pengamatan pada nilai Durbin-Watson untuk memastikan tidak adanya gejala autokorelasi. Nilai Durbin-Watson yang ideal harus berada di antara dua nilai batas, yaitu 4 minus nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (4 minus du). Oleh karena itu, dilakukan pencarian nilai Durbin pada tabel Durbin-Watson berdasarkan parameter K(4) dan N(30) dengan tingkat signifikansi 5%.

Setelah mencari nilai, diperoleh hasil Durbin (1.002) < Durbin-Watson (1.013) < 4 - du (2.394). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data regresi berganda ini. Nilai Durbin-Watson berada dalam rentang yang diinginkan, menunjukkan bahwa asumsi ketiadaan autokorelasi pada model regresi berganda dapat dipertahankan.

**Tabel 3.** Uji F Simultan Berdasarkan Nilai Signifikansi

**TABEL ANOVA**

Model	Jumlah	Df	Rata Rata	F	Sig.
Regression	5409.198	4	1352.300	130.278	.000 <sup>b</sup>
Residual	259.502	25	10.380		
Total	5668.700	29			

a. Variabel Dependen: Y

b. Preddiksi: Konstanta, X<sub>4</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

Pengambilan keputusan uji F simultan dalam regresi linier berganda didasarkan pada evaluasi nilai signifikansi. Pada tahap ini, nilai signifikansi (sig) menjadi acuan, dimana nilai tersebut diharapkan berada di bawah 0,005. Keberhasilan mencapai nilai signifikansi yang rendah, yaitu di bawah ambang batas 0,005, menunjukkan bahwa variabel X, sebagai variabel independen, memiliki pengaruh simultan terhadap variabel Y, yang merupakan variabel dependen. Dengan kata lain, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat simultan dalam konteks regresi linier berganda. Dalam analisis tabulasi data menggunakan tabel ANOVA, nilai signifikansi (sig) menunjukkan angka yang kurang dari 0,005. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 4.** Uji T Parsial Berdasarkan Nilai Signifikansi

Koefisien							
Model	Koefisien Tidak Standart		Koefisien Standart	T	Nilai signifikansi	Kolinearitas Statistik	
	B	Standart Eror	Beta			Toleransi	VIF
Konstanta	-49.221	6.342		-7.761	.000		
X_1	.358	.261	.141	1.368	.184	.173	5.771
X_2	.191	.245	.085	.778	.444	.153	6.532
X_3	.691	.336	.281	2.056	.050	.098	10.224
X_4	1.349	.339	.504	3.983	.001	.114	8.742

a. Dependent Variabel: Y

Hasil uji T parsial dalam regresi linier berganda menunjukkan bahwa keputusan didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi berada di bawah ambang batas  $< 0,05$ , itu menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Kesimpulan dari uji ini adalah: (1) Nilai signifikansi (sig) untuk  $X_1 > 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap Y. (2) Nilai signifikansi (sig) untuk  $X_2 > 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap Y. (3) Nilai signifikansi (sig) untuk  $X_3 < 0,05$ , menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap Y. (4) Nilai signifikansi (sig) untuk  $X_4 < 0,05$ , menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap Y.

**Tabel 5.** Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R <sup>2</sup>	Autokorelasi	Estimasi Error Standart	Durbin-Watson
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.947	3.222	2.394

a. Prediksi: Konstanta, X<sub>4</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

b. Dependent Variabel: Y

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub> mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Dalam tabulasi data, koefisien determinasi atau adjusted R square menunjukkan nilai sebesar 0,954. Nilai ini dapat diartikan bahwa variabel independen yang terlibat memiliki dampak dan kontribusi yang signifikan terhadap variabel Y. Dengan kata lain, pengaruh dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub> terhadap Y mencapai 95,4% atau 0,954.

**Tabel 6.** Model Regresi X terhadap Y

Koefisien							
Model	Koefisien Tidak Standart		Koefisien Standart	T	Nilai signifikansi	Kolinearitas Statistik	
	B	Standart Eror	Beta			Toleransi	VIF
Konstanta	-49.221	6.342		-7.761	.000		
X <sub>1</sub>	.358	.261	.141	1.368	.184	.173	5.771
X <sub>2</sub>	.191	.245	.085	.778	.444	.153	6.532
X <sub>3</sub>	.691	.336	.281	2.056	.050	.098	10.224
X <sub>4</sub>	1.349	.339	.504	3.983	.001	.114	8.742

a. Dependent Variabel: Y

$$Y = -49.221 + 0.358X_1 + 0.191 X_2 + 0.691 X_3 + 1.349 X_4 + \varepsilon$$

$X_1$  : Pengendalian

$X_2$  : Penganggaran

$X_3$  : Pengadaan distribusi

$X_4$  : Pemeliharaan

Y : Stabilitas ekonomi

Dalam interpretasi data pada persamaan model regresi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Terdapat konstanta dengan nilai -49,221 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen memiliki nilai awal sebesar -49,221 satuan. Ini menunjukkan kemampuan stabilitas ekonomi yang akan diukur dimulai dari nilai tersebut.
- (2) Koefisien  $X_1$  sebesar 0,358 menandakan bahwa  $X_1$  dapat menjadi salah satu penyebab peningkatan nilai  $Y$ . Dengan kata lain, pengendalian memiliki potensi untuk meningkatkan stabilitas ekonomi sebesar 0,358.
- (3) Koefisien  $X_2$  sebesar 0,191 menunjukkan bahwa  $X_2$  juga berkontribusi pada peningkatan  $Y$ . Pengadaan dalam sistem logistik memiliki dampak terhadap stabilitas ekonomi sebesar 0,191.
- (4) Koefisien  $X_3$  sebesar 0,691 menunjukkan bahwa  $X_3$  juga berperan dalam peningkatan  $Y$ . Pengadaan distribusi memiliki pengaruh terhadap stabilitas ekonomi sebesar 0,691.
- (5) Koefisien  $X_4$  sebesar 1,349 menunjukkan bahwa  $X_4$  juga berperan dalam peningkatan  $Y$ . Pemeliharaan memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi sebesar 1,349.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa semua syarat klasik regresi linier berganda terpenuhi, termasuk distribusi normal, tanpa multikolinieritas, tanpa heteroskedastisitas, dan tanpa autokorelasi. Uji F simultan mengindikasikan adanya pengaruh secara keseluruhan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  terhadap variabel  $Y$ , dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Namun, uji parsial menunjukkan bahwa hanya variabel  $X_3$  (pengadaan distribusi) dan  $X_4$  (pemeliharaan) yang berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Sebaliknya,  $X_1$  (pengendalian) dan  $X_2$  (penganggaran) tidak berpengaruh. Hasil ini kontradiktif dengan pernyataan bahwa manajemen logistik dapat memberikan perencanaan berjangka sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sejalan dengan fungsi logistik, terdapat fungsi lain seperti pengendalian, penganggaran, pengadaan, distribusi, penyimpanan, penghapusan, pemeliharaan, dan pencatatan (Otopia, 2020).

## KESIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi pengendalian tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi.
2. Fungsi penganggaran tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap stabilitas ekonomi.
3. Fungsi pengadaan distribusi memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjaga stabilitas ekonomi.
4. Fungsi pemeliharaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi.
5. Penerapan sistem manajemen logistik secara simultan berdampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi.

Untuk mendukung kemajuan dan perkembangan sistem perekonomian Indonesia serta menjaga stabilitas ekonomi, diperlukan implementasi sistem pendukung. Penelitian ini memfokuskan pada manajemen logistik yang mencakup pengendalian, pengadaan distribusi, pemeliharaan, dan penganggaran, serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi. Manajemen logistik memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi manajemen logistik dalam upaya mendongkrak dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Amir. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia . *Ekonomica Sharia*, 17-27.
- Anggoro. (2022). Ekonomi Bisnis dalam Upaya Menghadapi Ancaman Resesi 2023. 1-4.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Februari Selasa). *Berita Resmi Statistik No. 15/02/Th. XXVI* . Retrieved from Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023, Januari Selasa). *Berita Resmi Statistik No.01/01/Th.XXXVI*. Retrieved from Badan Pusat Statistik .
- Bank Indonesia . (2022). *Sinergi dan inovasi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Menuju Indonesia Maju*. indonesia: Bank Sentral Republik Indonesia .
- Bank Indonesia . (2022). *Sinergi dan Inovasi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Menuju Indonesia Maju*. Indonesia : Bank Sentral Republik Indonesia.
- Guntur, & Merininaldi. (2021). Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi, Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 1-14.
- Indriani, L. (2023). *Pengertian, Ciri dan Perencanaan Bisnis*, 1.
- Martono, R. V. (2018). *Manajemen Logistik*. Jakarta: Gramedia.
- Otopia, D. (2020). Artikel Manajemen Logistik. *E-Logistik*.
- S, O. F. (2015). Manajemen Logistik di Giant Ekstra. *Utilitas*, 1.
- Siti Hodijah, Grace Patricia. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (MENKEU)*, 10. doi:<https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Yobel Rayfinando, R. P. (2022). Strategi Penguatan Keamanan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi global 2023 Melalui Green Ekonomi. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 3. doi:10.31092/JPKN.V4I1S.1911
- Yusmiana , G. (2019). Stabilitas Ekonomi dalam Berbagai Sistem . *Jurnal Ekonomi* , 1-6.
- Yusmiana, G. (2019). *Stabilitas Ekonomi dalam Berbagai Sistem*. Makassar.
- Yusmiana, G. (2019). Stabilitas Ekonomi dalam Berbagai Sistem. *jurnal Ekonomi* , 6.
- Yusril Arfan S, M. A. (2023, Maret 31). Resesi Ekonomi Global Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis islam*, 5, 4. doi: <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i1.1490>